

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Merupakan salah satu jenis penelitian yang sekarang ini mulai dikembangkan dalam penelitian pendidikan. Dikarenakan PTK menindaklanjuti masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas.

Pengertian lain dari penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas melalui refleksi diri yang bertujuan agar keterlibatan guru dalam memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.¹ Dengan kata lain penelitian ini dilakukan berdasarkan relaksi diri untuk mengatasi persoalan yang ada sehingga tujuan penelitian tindakan kelas adalah guru didalam kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif.

Tujuan PTK secara umum adalah melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Perbaikan pada aspek pembelajaran meliputi perbaikan dasar pemikiran dan kepastian dari praktik-praktik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau tempat

¹ Kuswaya wihardit, *Penelitian tindakan kelas*, (Jakarta:Universitas terbuka, 2000), hal. 4

praktik tersebut dilakukan.² Perbaikan-perbaikan yang dilakukan tidak semata-mata untuk kepentingan guru sebagai refleksi dalam mengajarnya. Selain itu perbaikan PTK membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Maka, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas IV-A pada mata pelajaran Aqidah akhlak sesuai dengan tujuan PTK, sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dan tujuan secara rinci dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain. Dengan ruang lingkup dari PTK mencangkup komponen - komponen seperti :³ 1) Siswa, 2). Guru 3) Materi

² Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 22

³ Suharsimi Arikunto, et. all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet. IX, hal. 25

pelajaran,4) Peralatan dan atau sarana prasarana pendidikan, 5) Hasil pembelajaran, 6) Pengelolaan (manajemen) dan 7) Lingkungan

Dalam sebuah penelitian pastinya memiliki karakteristik atau ciri khusus yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian-penelitian yang lain. Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik sebagai berikut:⁴

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Berdasarkan paparan yang terurai diatas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus dimana PTK dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain.

Penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Peneliti juga dibantu oleh guru dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal hingga akhir penelitian. Sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Dengan demikian PTK yang

⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), cet. V, hal.

digunakan oleh peneliti adalah PTK partisipan. Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah- langkah : ⁵

Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Plan (rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan.⁶

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- a. Mengadakan pertemuan, peneliti tindakan dan pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian.
- b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa, soal tes, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.
- c. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d. Menyiapkan peralatan untuk pengambilan data.

2. Pelaksanaan Tindakan

Komponen kedua yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah *act* (tindakan) yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, . . . hal. 20

⁶Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 5

yang terencana.⁷ Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengamatan

Observing pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Pengamatan memiliki fungsi penting yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.⁸

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, semua data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Hasil analisis kemudian digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

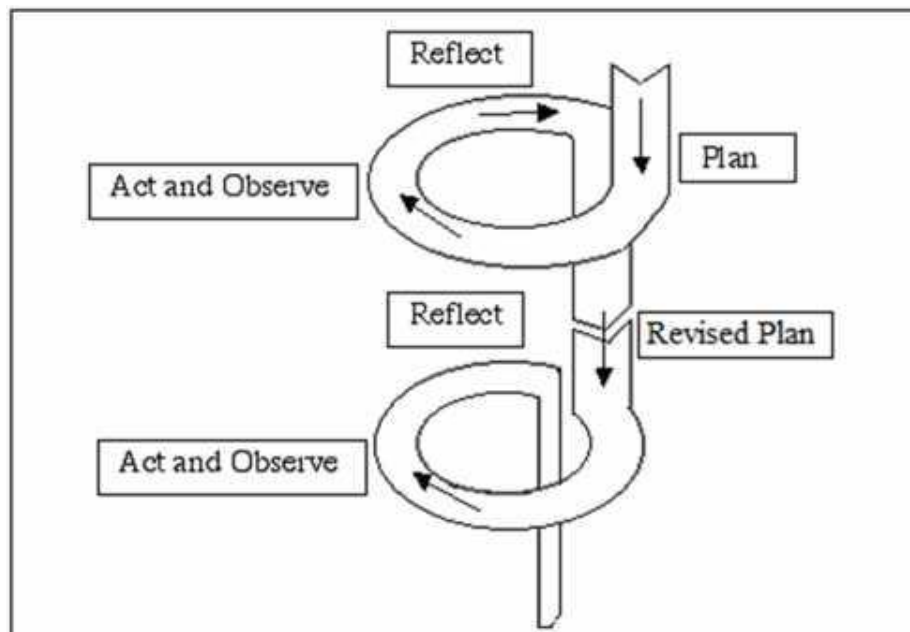
Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan ,

⁷ *Ibid*....., hal.5

⁸ *Ibid*.....,hal.6

maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Jadi berlangsungnya suatu tindakan begitu pula dilakukan observasi.

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart berikut :



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV-A MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung yang berlokasi di desa Suwaru, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung yang mengambil mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul. Lokasi ini dipilih karena dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card*

match yang dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar sehingga membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung. Jumlah peserta didiknya adalah 24. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian ini dimana peserta didik mengalami kesulitan dan mudah lupa terkait tentang materi Sifat Terpuji Nabi yang telah diajarkan. Dan dari hasil ulangan banyak peserta didik yang melakukan remedial.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan sebelumnya.⁹

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁰ Jadi pengertian tes adalah suatu alat

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alabeta, 2012), hal.224.

¹⁰ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2009), hal. 73

akur yang berupa serentetan pertanyaan atau soal latihan, disusun secara sistematis untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan peneliti.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:¹¹

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran, digunakan rumus percentages correction sebagai berikut ini :¹²

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

2). Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu.¹³

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mengamati kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mencari data aktifitas peserta didik. Melalui observasi ini dapat dilihat keefektifan metode yang diterapkan kepada peserta didik. Kriteria keberhasilan

¹¹ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal. 122

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 153

¹³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru.....* hal. 25

proses observasi ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan oleh pengamat. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3). Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁴ Wawancara dalam penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV-A MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada Bpk. Danang, S.Pd terkait pembelajaran Aqidah Akhlak yang selama ini dilakukan di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewancaranya menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁵ Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana telah terlampir.

4). Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi serta buku-buku laporan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁶ Adapun instrumen dokumentasi penelitian sebagaimana terlampir.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 25

¹⁵ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007) hal. 91

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 92

5). Catatan Lapangan

Catatan Lapangan adalah catatan yang tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Kekayaan data dalam catatan lapangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.¹⁷

D. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul di analisis dengan analisis model alir (flow model) yang meliputi 3 hal yaitu: 1) Mereduksi data 2) Menyajiakan data 3) Menarik kesimpulan. Adapun uraiannya sebagai berikut:¹⁹

1). Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok

¹⁷ Rochiati Wiridiaatmaja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 125

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hal.209

¹⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti ...*, hal. 29

dan memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran matematika kelas IV-A untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi yang dilakukan, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2). Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut. Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

3). Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan Verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa dalam membangun konsep bangun ruang dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yang dikembangkan Moleong yaitu:²⁰

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian..*, hal. 327

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selamam proses penelitian di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan suda berjalan dengan baik.²¹

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah 1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru Aqidah Akhlak kelas IV Muhammadiyah Plus Suwaru sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain, 2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat materi gaya yang disampaikan dengan model pembelajarn kooperatif tipe *index card match*, 3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

²¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.203

3. Pengecekan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian tindakan kelas atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Di samping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

F. Indikator Keberhasilan

Secara Umum keberhasilan belajar dan pengajaran menurut Nyoman adalah menjadikan siswa sejahtera dan nyaman disekolah, tidak hanya ketertekanan, kecemasan, dankejuhan, sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk belajar demi meraih prestasi setinggi-tingginya.²² Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar dan pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui proses dan

²² Rifa hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009) hal. 198

berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²³ Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan Kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

G. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang pada setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukannya tindakan. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

²³Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003) hal. 101-102

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhaq tentang masalah apa yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung serta bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada materi Akhlak terpuji nabi dan rasul.
- d. Menentukan subyek penelitian peserta didik kelas IV-A MI Muhammadiyah Plus Suwaru
- e. Melakukan observasi di kelas IV A MI Muhammadiyah Plus Suwaru
- f. Membuat soal tes awal.
- g. Melakukan tes awal di kelas yang menjadi subyek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.²⁴ Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang ditawarkan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh

²⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), hal.61-62

Kemmis dan Mc Taggart dalam satu siklus terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi.²⁵

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif *index card match*
- 2) Menyiapkan materi yang akan disajikan
- 3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar pre test dan post test.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Sedangkan teman sejawat mengamati proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar observasi guru dan peserta didik yang telah disediakan oleh peneliti.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan

²⁵ *Ibid...*, hal.65

tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berfikir peserta didik.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data hasil observasi yang diperoleh akan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 4) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 5) Menganalisa lembar observasi penelitian.
- 6) Menganalisa catatan lapangan

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus

tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.